

# **PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP RETURN SAHAM**

**(Studi Pada Perusahaan Pertambangan dan Penggalian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013- 2015)**

**Oleh:**

Sripamesti Putri

**Dosen Pembimbing:**

Satriya Candra Bondan Prabowo, SE., MM

## **ABSTRACT**

This study aims to analyze the influence of financial performance and corporate social responsibility disclosure to stock returns on mining and excavation companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2016. This research is a quantitative research with explanatory research type which explains the relationship or influence between variables. This study uses secondary data collected from annual reports of companies listed on the Indonesian securities exchange and sustainability reports on the company's website. The sample in this study consists of 10 mining and excavation companies listed in Indonesia Stock Exchange selected based on certain criteria by using purposive sampling method. Hypothesis testing is proposed by using multiple regression analysis. The independent variables in this study are financial performance calculated with Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) and variables corporate social responsibility disclosure (CSR). The dependent variable in this research is stock return. This study obtained the result that there is no significant influence of financial performance calculated with NPM, ROA, and EPS on stock return. There is a significant influence of financial performance calculated with ROE and PER on stock return. CSR disclosure has a significant influence on stock returns. This shows that investors should pay more attention to financial performance calculated with ROE, PER, and CSR Disclosure as it gives a significant influence on stock return.

Keywords: Financial Performance, Corporate Social Responsibility Disclosure, Stock Return.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan dan penggalian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian explanatori yang menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar pada bursa efek indonesia dan laporan keberlanjutan pada website perusahaan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan pertambangan dan penggalian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis yang diajukan dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Variabel independen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang dihitung dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share*

(EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) dan variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan NPM, ROA, dan EPS terhadap *return* saham. Terdapat pengaruh signifikan ROE dan PER terhadap *return* saham. Pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor harus lebih memperhatikan ROE, PER, dan Pengungkapan CSR karena memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Pengungkapan CSR, *Return* Saham.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian merupakan hal yang sangat diinginkan. Indikator peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB Indonesia menurut data World Bank (2017) mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga 2016. PDB Indonesia tersebut disusun oleh berbagai lapangan usaha yang mengelola sumber daya alam yang dimiliki yang mendukung peningkatan ataupun penurunan PDB.

Setiap sektor lapangan usaha memberikan kontribusi masing-masing terhadap PDB nasional. Salah satu penyusun yang berperan ialah industri pertambangan dan penggalian. Sektor pertambangan dan penggalian di Indonesia merupakan sektor yang sangat menguntungkan jika dikelola dengan baik. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Indonesia menduduki peringkat enam besar dunia dalam hal kepemilikan barang tambang (HPLI,2016).

Menurut data Kemenperin (2016) pertambangan dan penggalian ditahun 2016 menyumbang 7,21 persen pada PDB Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa industri pertambangan dan galian merupakan penyumbang terbesar keempat dalam PDB nasional Indonesia ditahun 2016. Pada tahun 2016 industri pertambangan dan penggalian mengalami kenaikan kinerja dikarenakan harga komoditas internasional yang meningkat (Chandra,2017). Peningkatan kinerja pertambangan tidak terlepas dari

pengaruh kebijakan pemerintah untuk melarang ekspor minerba mentah sejak 2015. Kebijakan ini pada gilirannya mendorong beberapa perusahaan untuk membangun smelter biji logam. Perkembangan tersebut kemudian berkontribusi pada peningkatan produksi beberapa komoditas seperti nikel. (Bank Indonesia, 2017).

Pembangunan smelter biji logam guna peningkatan produktivitas perusahaan dan juga pengembangan perusahaan memerlukan dana yang cukup besar, maka perusahaan pertambangan dapat melakukan penambahan dana melalui penawaran surat berharga pada pasar modal. Surat berharga yang sangat dikenal adalah saham. Bodie dan Kane (2014) mendefinisikan saham sebagai bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan. Dalam investasi saham akan di peroleh suatu *return*. *Return* dari saham terdiri dari *capital gain* atau *capital loss* dan deviden. *Capital gain* atau *capital loss* menurut Brigham dan Daves (2016) merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga investasi periode yang lalu. Sedangkan deviden merupakan penerimaan atas saham yang dimiliki.

Investor untuk memperoleh pengembalian yang baik untuk investasi yang ditanamkan maka akan memilih saham sesuai dengan kriteria tertentu. Untuk itu diperlukan suatu analisis berupa analisis teknikal dan fundamental. Brealy *et al.* (2006) bahwa analisis fundamental merupakan analisis yang dilakukan investor dengan mencoba mengukur prospek bisnis perusahaan dengan cara mempelajari media keuangan dan perdagangan, rekening keuangan perusahaan,

pernyataan tahunan presiden perusahaan, dan butir berita lainnya. Sedangkan analisis teknikal berkebalikan dengan analisis fundamental. Analisis teknikal analisis yang dilakukan investor yang berupaya untuk mengidentifikasi saham yang dinilai lebih rendah dengan mencari pola harga saham masa lalu. Analisis fundamental dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya (James dan Wachowicz, 2010).

Kinerja keuangan dihitung dengan menggunakan rasio keuangan yang menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) yang menggambarkan tingkat keuntungan perusahaan pada tingkat penjualan tertentu. Pengukuran kinerja keuangan selanjutnya menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Kinerja keuangan selanjutnya diukur dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS) yang mengukur bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Pengukuran terakhir yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) yang mengukur harga saham relatif terhadap *earning*-nya. Pengukuran menggunakan PER digunakan untuk mengetahui tingkat resiko dan pertumbuhan perusahaan dimasa depan.

Informasi lain yang dapat digunakan untuk analisis return saham perusahaan dapat

menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan.

Kegiatan CSR perusahaan dapat berpengaruh kepada kesejahteraan pemegang saham dan keberadaan perusahaan (James dan Wachowicz, 2014) dikarenakan pelaksanaan CSR dapat menekan biaya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga hal ini dapat meningkatkan laba perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham. Selain itu, juga akan meningkatkan citra perusahaan dimata masyarakat.

Citra perusahaan yang baik ini akan meningkatkan penjualan perusahaan dan hal tersebut akan berpengaruh pada keuntungan, keuntungan yang tinggi akan mempengaruhi keinginan investor untuk membeli saham perusahaan semakin besar dan akan berpengaruh pada harga saham perusahaan yang meningkat yang pada akhirnya berpengaruh pada *return* saham perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan CSR terhadap *return* saham. Penelitian ini akan meneliti pada pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan NPM, ROA, ROE, EPS, dan PER serta pengungkapan CSR pada *return* saham terhadap perusahaan pertambangan dan penggalian selama periode 2013 hingga 2016.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori signaling**

Signal (Brigham dan Houston, 2011) merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana menilai prospek perusahaan tersebut.

### **Pasar modal**

Pasar modal menurut Brigham dan Houston (2014) merupakan pasar untuk utang jangka menengah dan jangka panjang serta saham

perseroan. Sementara itu, menurut James dan Wachowicz (2014) pasar modal berkaitan dengan utang dan instrumen ekuitas (seperti saham dan obligasi) yang relatif berjangka panjang (lebih dari satu tahun). Pasar modal merupakan memberikan perhatian khusus pada pasar untuk sekuritas jangka panjang. Instrumen pasar modal adalah saham biasa, saham preferen, bukti *right*, waran, obligasi, kontrak berjangka, kontrak opsi, reksadana.

### **Investasi**

Pengertian investasi yaitu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010). Sedangkan menurut Bodie dan Kane (2014) investasi merupakan komitmen saat ini atas uang atau sumber daya lain dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Sehingga dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu kegiatan untuk berkomitmen pada sejumlah uang atau dalam bentuk lainnya dapat berupa sumber daya untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi memiliki dua bentuk yaitu investasi *riil* dan investasi keuangan. Bentuk investasi ada dua macam yaitu *real investment* dan *financial investment*.

### **Saham**

Menurut Kasmir (2014) saham merupakan surat tanda kepemilikan perusahaan. Bodie dan Kane (2014) saham merupakan bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan. Menurut Brealy *et al.* (2006) saham merupakan kepemilikan di perseroan yang dimiliki publik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat kepemilikan atas suatu perseroan terbatas. Dalam melakukan investasi terhadap saham investor menginginkan adanya *return* terhadap saham tersebut.

Investasi pada saham mengharapkan adanya *return* saham. *Return* saham menggambarkan

kinerja keuangan dari suatu investasi pada suatu perusahaan tertentu. *Return* terdiri dari *capital gain* atau *capital loss* dan deviden. *Capital gain* atau *capital loss* menurut (Brigham dan Daves, 2016) merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. Sedangkan deviden merupakan penerimaan atas saham yang dimiliki yang diinvestasikan. Return dihitung dengan perbandingan penambahan *capital gain* dan deviden terhadap harga saham periode sebelumnya. *Return* merupakan ukuran terhadap hasil suatu investasi. Sehingga jika dirumuskan maka sebagai berikut :

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

(Brigham dan Daves, 2016)

Analisis saham dapat dilakukan dengan analisis teknikal. Analisis teknikal merupakan analisis yang dilakukan investor yang berupaya untuk mengidentifikasi saham yang dinilai lebih rendah dengan mencari pola harga saham masa lalu. Serta menggunakan analisis fundamental yaitu dengan mencoba mengukur prospek bisnis perusahaan dengan cara mempelajari media keuangan dan perdagangan, rekening keuangan perusahaan, pernyataan tahunan presiden perusahaan, dan butir berita lainnya (Brealy *et al.*, 2006).

### **Laporan keuangan**

Laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2016) berarti bahwa laporan yang pada dasarnya melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan seperti kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Laporan keuangan dapat memberikan informasi berkaitan dengan perusahaan dengan menganalisisnya. Menurut Kasmir (2014) analisis laporan keuangan memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai perusahaan untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk mengetahui penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### **Rasio keuangan**

Pengertian rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua buah data keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (James dan Wachowicz, 2014). Jenis- jenis rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).
2. Rasio aktivitas merupakan rasio yang melihat beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut.
3. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak

solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca.

4. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.
5. Rasio pasar merupakan rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Rasio ini memberikan indikasi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap resiko dan prospek perusahaan di masa depan.

### **Pengukuran Kinerja Keuangan**

#### ***Net Profit Margin (NPM)***

Rasio *net profit margin* dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan, memberikan angka per dolar penjualan (Brigham dan Houston, 2014). Rasio NPM dapat dihitung sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan neto}}$$

(Brigham dan Houston, 2014)

#### ***Return On Asset (ROA)***

Rasio ini diukur dengan membagi rasio laba bersih terhadap total aset (Brigham dan Houston, 2014). Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

(Brigham dan Houston, 2014)

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti efisiensi manajemen. Dalam industri yang kompetitif perusahaan dapat berharap untuk hanya menghasilkan sebesar biaya modal mereka. Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Hanafi dan Halim, 2016).

### **Return On Equity (ROE)**

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total equity}}$$

(Brigham dan Houston, 2014)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE yang tinggi seringkali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. ROE yang tinggi umumnya memiliki korelasi positif dengan harga saham yang tinggi (Brigham dan Houston, 2014).

### **Earning Per Share (EPS)**

EPS merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan jumlah saham beredar. EPS dapat dilakukan penghitungan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

(Brigham dan Houston, 2014)

### **Price Earning Ratio (PER)**

*Price Earning Ratio* (PER) melihat harga saham relatif terhadap earning-nya. PER akan lebih tinggi bagi perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang bagus dan resikonya relatif rendah.

PER bisa dihitung sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{harga pasar per lembar}}{\text{earning per share}}$$

(Brigham dan Houston, 2014)

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

Menurut John dan Robinson (2009) Tanggung jawab sosial merupakan gagasan bahwa perusahaan bertanggung jawab untuk melayani masyarakat secara umum, selain melayani kepentingan keuangan para pemegang saham. Cakupan pelaksanaan CSR yaitu tanggung jawab ekonomi, hukum, etika, dan filantropis.

Ghozali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau pengungkapan *Corporate*

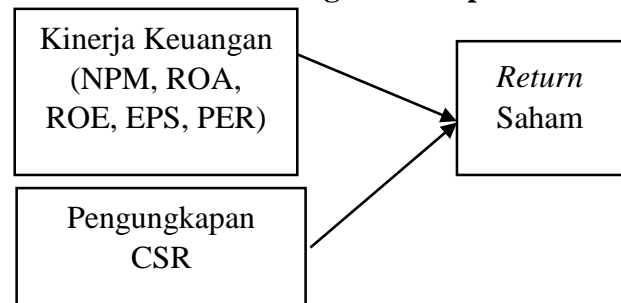
*Social Responsibility* (CSR) adalah proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan.

Pengungkapan CSR dapat dilakukan dengan berpedoman pada salah satu pedoman yang berlaku secara resmi.

Salah satu pedoman yang dapat digunakan untuk penyusunan Pengungkapan CSR adalah pedoman yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang merupakan sebuah organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia sejak 1997. Dalam standar yang dikeluarkan oleh GRI mengungkapkan tiga fokus dalam pengungkapan CSR yaitu, indikator ekonomi, indikator lingkungan, dan indikator sosial.

### **Kerangka konseptual**

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



H<sub>1a</sub> : Apakah kinerja keuangan diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan dan penggalian yang terdaftar di BEI

H<sub>1b</sub> : Apakah kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan dan penggalian yang terdaftar di BEI

H<sub>1c</sub> : Apakah kinerja keuangan diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan dan penggalian yang terdaftar di BEI

H<sub>1d</sub> : Apakah kinerja keuangan diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan dan penggalian yang terdaftar di BEI

H<sub>1e</sub> : Apakah kinerja keuangan diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan dan penggalian yang terdaftar di BEI

H<sub>2</sub> : Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada pertambangan dan penggalian yang terdaftar di BEI.

## METODE PENELITIAN

### Jenis penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Sifat penelitian ini merupakan replikasi.

### Lokasi dan periode penelitian

Lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai objek penelitian di lakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang berada pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya yang bertempat di Jl. Mayjen Haryono No.165 Malang. Sedangkan periode penelitian, peneliti melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan dan penggalian dengan periode 2013-2016.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan dan penggalian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 64 perusahaan pertambangan dan penggalian yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini 10 perusahaan pertambangan

dan penggalian yang terdaftar di BEI terpilih sesuai kriteria berikut :

1. Perusahaan pertambangan dan penggalian yang terdaftar (*listing*) di Bursa efek Indonesia sebelum tahun penelitian yaitu sebelum tahun 2013.
2. Perusahaan pertambangan dan penggalian yang mempublikasikan kinerja keuangan dalam laporan keuangan tahunan untuk tahun penelitian 2013-2016.
3. Perusahaan pertambangan dan penggalian yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) untuk tahun penelitian 2013-2016.

### Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dengan sumber data berasal dari :

1. *IDX statistics*, yang memuat harga saham dan rasio perusahaan.
2. Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan 2013-2016 yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
3. *Sustainability report* perusahaan 2013-2016 yang diperoleh melalui website perusahaan.

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

##### Return Saham

$$\text{Return saham} = \frac{Pt - Pt-1 + Dt}{Pt-1}$$

(Brigham dan Daves, 2016)

#### Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan:

##### Net Profit Margin (NPM)

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan neto}}$$

(Brigham dan Houston, 2014)

##### Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

(Brigham dan Houston, 2014)

### **Return On Equity (ROE)**

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas biasa}}$$

(Brigham dan Houston, 2014)

### **Earning Per Share (EPS)**

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total saham beredar}}$$

(Brigham dan Houston, 2014)

### **Price Earning Ratio (PER)**

$$PER = \frac{\text{harga pasar per lembar}}{\text{earning per share}}$$

(Brigham dan Houston, 2014)

### **Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)**

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

(Haniffa dan Cooke dalam Dewi, 2015)

Keterangan:

$CSRI_j$  = Corporate Social Responsibility Disclosure Index dari perusahaan  $j$

$n_j$  = Jumlah item dari perusahaan  $j$  menurut standar

$\sum X_{ij}$  = Dummy variabel, 1 = jika item tersebut diungkapkan, 0 = jika item tersebut tidak diungkapkan.

### **Metode Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Idrus (2009) Uji statistik deskriptif mencakup menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian, statistik deskriptif juga digunakan untuk menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), nilai kecedurangan (*mode*), dan standar deviasi dari masing-masing variable penelitian.

#### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data menunjukkan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Uji normalitas terlihat dari uji garfik dan statistic. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal yaitu mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji statistik dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari data-data yang digunakan. Normalitas terjadi apabila hasil dari uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih dari 0,05.

#### **Uji Multikolonieritas**

Menurut Ghozali (2016) uji multikolonieritas untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Bila nilai Tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Bila nilai Tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

#### **Uji Heterokedastiditas**

Ghozali (2016) uji heterokedastisitas merupakan pengujian yang menguji ketidaksamaan varians pada nilai residual (*error*) dalam suatu pengamatan. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji *Scatterplot*. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasstisitas.

#### **Uji Autokorelasi**



Menurut Ghozali (2016) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (periode sebelumnya). *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika nilai *run test* menunjukkan signifikansi lebih dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa residual adalah acak atau random yang menunjukkan tidak terdapat hubungan korelasi.

### Uji Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2016) Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen terhadap variabel independen. Tujuan analisis regresi adalah untuk memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

### Uji Goodness Of Fit

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa ketepatan uji regresi dalam melihat nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit* atau kelayakannya. Dapat dilihat dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

### Uji Hipotesis

#### Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dapat menerangkan variasi variabel dependen. Dapat dilihat dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.

Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, menunjukkan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

### Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016) bahwasanya koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Regresi Berganda

Gambar 2. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Proxy	Koefisien	t Hitung	Sig. t	Keterangan
Net Profit Margin	-2,303	-0,801	0,440	Tidak Signifikan
Return On Asset	12,640	1,920	0,081	Tidak Signifikan
Return On Equity	-8,198	-2,746	0,019	Signifikan
Earning Per Share	-0,001	-1,253	0,236	Tidak Signifikan
Price Earning Ratio	-0,011	-2,793	0,017	Signifikan
Pengungkapan Corporate Social Responsibility	2,523	2,602	0,25	Signifikan

Berdasarkan tabel didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,843 + -2,303X_1 + 12,640X_2 + -8,198X_3 + -0,001X_4 + -0,011X_5 + 2,523X_6$$

$Y$  = variabel dependen yang nilainya akan diprediksi oleh variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *return* saham yang nilainya akan diprediksi oleh variabel kinerja keuangan yang diukur dengan NPM ( $X_1$ ), ROA ( $X_2$ ),

ROE ( $X_3$ ), EPS ( $X_4$ ), PER ( $X_5$ ), dan Pengungkapan CSR ( $X_6$ ).

Koefisien regresi variabel kinerja keuangan yang diukur dengan NPM ( $X_1$ ) sebesar 2,303 memiliki tanda negatif memiliki makna bahwa ketika NPM mengalami penurunan maka terjadi peningkatan pada *return* saham.  $t$  hitung (-0,801) >  $t$  Tabel (-2,035) atau nilai sig.  $t$  (0,440) >  $\alpha = 0,05$ . Maka pengaruh variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *Net Profit Margin* terhadap *return* saham adalah tidak signifikan.

Koefisien regresi variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA ( $X_2$ ) sebesar 12,640 memiliki tanda positif menunjukkan bahwa jika variabel ROA meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. nilai  $t$  hitung (1,920) <  $t$  tabel (2,035) atau nilai sig.  $t$  (0,081) >  $\alpha = 0,05$ . Maka pengaruh variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* terhadap *return* saham adalah tidak signifikan.

Koefisien regresi variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROE ( $X_3$ ) sebesar 8,198 dengan memiliki tanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan variabel ROE maka *return* saham akan mengalami peningkatan.  $t$  hitung (-2,746) <  $t$  tabel (-2,035) atau nilai sig.  $t$  (0,019) <  $\alpha = 0,05$ . Maka pengaruh variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* terhadap *return* saham adalah signifikan.

Koefisien regresi variabel kinerja keuangan yang diukur dengan EPS ( $X_4$ ) senilai 0,001 memiliki tanda negatif menunjukkan jika variabel EPS mengalami penurunan maka *return* saham akan mengalami peningkatan.  $t$  hitung (-1,253) >  $t$  tabel (-2,035) atau nilai sig.  $t$  (0,236) <  $\alpha = 0,05$ . Maka pengaruh variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* terhadap *return* saham adalah tidak signifikan.

Koefisien regresi variabel kinerja keuangan yang diukur dengan PER ( $X_5$ ) senilai 0,011 dengan memiliki tanda negatif menunjukkan bahwa jika variabel PER mengalami

penurunan maka *return* saham akan mengalami peningkatan. nilai  $t$  tabel ( $\alpha = 0,05$ ; db residual 40) adalah sebesar 2,035. Berdasarkan hasil tersebut nilai  $t$  hitung (-2,793) <  $t$  tabel (-2,035) atau nilai sig.  $t$  (0,017) <  $\alpha = 0,05$ . Maka pengaruh variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham adalah signifikan.

Koefisien regresi variabel pengungkapan CSR ( $X_6$ ) senilai 2,523 memiliki nilai positif menunjukkan jika variabel pengungkapan CSR mengalami peningkatan maka *return* saham juga akan mengalami peningkatan. nilai  $t$  hitung (2,602) >  $t$  tabel (2,035) atau nilai sig.  $t$  (0,025) <  $\alpha = 0,05$ . Maka pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *return* saham adalah signifikan.

### Koefisien Determinasi

Gambar 3. Koefisien determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,839 <sup>a</sup>	,704	,542	,68254

Selain itu nilai koefisien determinasi *adjusted R-Square* = 0,542 (54,2%) hal ini menunjukkan bahwa sebesar 54,2% variasi variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen kinerja keuangan yang diukur dengan NPM, ROA, ROE, EPS, PER dan pengungkapan CSR. Pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen adalah 54,2% sedangkan sisanya 45,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kinerja Keuangan Diukur Dengan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) pada variabel *return* saham adalah berpengaruh signifikan. Hal ini dikarenakan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dan nilai signifikansi yang menunjukkan kurang dari nilai yang ditentukan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Venusita (2013), Syahputri dan Herlambang (2013), Budi (2013) bahwa NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan investor tidak menganggap penting variabel kinerja keuangan yang diukur dengan NPM dalam analisis *return* saham. Investor menggunakan kinerja keuangan yang diukur dengan NPM untuk melihat status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan pertambangan mengalami kerugian di tahun 2014-2016 dikarenakan harga komoditas tambang secara internasional yang menurun. Investor juga beranggapan bahwa pengukuran menggunakan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan NPM saja, tidak dapat mewakili keseluruhan dari ekspektasi pengembalian investasi yang akan diperoleh. Oleh sebab itu, untuk mengetahui *return* saham yang akan diperoleh, analisis investor harus diperkuat melalui rasio kinerja keuangan lainnya dan faktor-faktor ekonomi makro.

Koefisien korelasi negatif pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa semakin tinggi NPM akan mengurangi *return* saham perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan perusahaan untuk mengurangi

dividen untuk melakukan investasi tambahan melalui laba ditahan dengan harapan menambah pertumbuhan laba dan dividen dimasa yang akan datang.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan Diukur Dengan *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil uji signifikansi  $t$  diperoleh bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dan nilai signifikansi yang menunjukkan kurang dari nilai yang dipersyaratkan. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham adalah tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputri dan Herlambang (2015) bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian ini tidak sepenuhnya tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi (2013) dan Juwita (2013) ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Investor tidak memandang penting variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA sebagai bahan pertimbangan investasi dikarenakan ROA tidak menggambarkan pengembalian secara langsung dari dana yang ditanamkan oleh investor. Sebab investasi pada aset tidak hanya didanai oleh modal saham yang disetor investor namun merupakan gabungan modal dan hutang. Sehingga perolehan laba dari penggunaan aset perusahaan harus dibagi dengan pemberi dana lainnya.

Penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA juga akan berpengaruh pada peningkatan *return* saham perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan mengelola aset perusahaan dan semakin tinggi nilai keuntungan yang diperoleh perusahaan yang akan berpengaruh kepada peningkatan dari

dividen yang diterima. Selain itu, pengelolaan perusahaan yang efisien yang ditunjukkan oleh nilai ROA juga akan meningkatkan keinginan investor terhadap saham perusahaan dan menyebabkan harga saham meningkat.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan Diukur Dengan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* terhadap *Return* saham adalah berpengaruh signifikan. Hal ini dikarenakan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dan nilai signifikansi yang menunjukkan kurang dari nilai yang dipersyaratkan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Venusita (2013) dan Juwita (2013) bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Husna (2014) yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

penelitian ini yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena investor memandang penting ROE karena ROE berpengaruh pada harga saham perusahaan.

ROE merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur bahwa perusahaan dapat mensejahterakan pemegang saham. Sebab ROE menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengelola dana yang ditanamkan dan ROE juga menggambarkan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor. ROE juga dilihat untuk mengukur pertumbuhan suatu perusahaan, sehingga dengan ROE yang tinggi akan membuat pertumbuhan perusahaan juga semakin tinggi. Pertumbuhan yang tinggi akan membuat investor tertarik melakukan investasi dan hal ini akan membuat peningkatan *return* saham

karena peningkatan harga saham dikarenakan permintaan harga saham dipasar yang meningkat.

Koefisien korelasi kinerja keuangan yang diukur dengan ROE terhadap *return* saham pada penelitian menunjukkan pengaruh negatif. Hal tersebut memiliki arti semakin tinggi nilai ROE akan semakin rendah nilai *return* saham. Hal ini disebabkan karena ROE yang terlalu tinggi akan menyebabkan harga saham yang tinggi pula jika hal tersebut terus terjadi maka tidak akan terjadi lagi peningkatan harga saham sehingga mempengaruhi *return* saham yang akan menurun yang berasal dari *capital gain*.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan Diukur Dengan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham adalah tidak signifikan. Hal ini dikarenakan nilai negatif  $t$  hitung lebih besar dari nilai negatif  $t$  tabel dan nilai signifikansi yang menunjukkan lebih dari nilai yang disyaratkan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Syahputri dan Herlambang (2015), Sari dan Venusita (2013) bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Husna (2014), Budi (2013), dan Juwita (2013) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hal ini disebabkan karena investor tidak memandang penting variabel *Earning Per Share* yang diperoleh ketika menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan.

Sesuai dengan penelitian Sari dan Venusita (2013) bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan disebabkan nilai EPS dilihat berdasarkan perhitungan pada laporan keuangan, sedangkan pada laporan keuangan

seringkali terjadi manipulasi laba sehingga investor menilai EPS kurang memberikan gambaran langsung mengenai *return* saham perusahaan. EPS memiliki beberapa kelemahan bahwa EPS tidak mencerminkan ukuran profitabilitas perusahaan. Selain itu, pengukuran EPS menggunakan jumlah saham bukan ukuran penggunaan modal yang *representative* antar perusahaan dan antar industri. EPS juga dinilai tidak signifikan untuk pengukuran profitabilitas karena memakai laba sebagai numerator tetapi memakai jumlah saham beredar sebagai denominator. Selain itu, investor beranggapan perlu memperhatikan faktor lain seperti ukuran perusahaan, sektor industri, kondisi pasar uang di Indonesia, suku bunga deposito, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, deviden, kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang akan mempengaruhi EPS sebagai bahan pertimbangan lain.

Korelasi negatif kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham memiliki makna bahwa setiap kenaikan laba per saham akan menurunkan *return* saham. Hal ini disebabkan adanya keputusan perusahaan untuk mengurangi dividen ketika *earning per share* meningkat, sehingga *return* saham mengalami penurunan. Kebijakan perusahaan mengurangi dividen adalah untuk melakukan investasi tambahan melalui laba ditahan dengan harapan menambah pertumbuhan laba dan dividen.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan Diukur Dengan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* dan *return* saham memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dikarenakan nilai negatif  $t$  hitung kurang dari nilai negatif  $t$  tabel dan nilai signifikansi yang menunjukkan kurang dari nilai yang telah ditetapkan. Penelitian ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwita (2013) bahwa PER memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna (2014) dan Budi (2013) yang menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena investor menilai kinerja keuangan yang diukur dengan PER sebagai hal yang penting.

Sebab PER menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan dan tingkat resiko perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan yang tinggi dan resiko yang rendah begitu juga sebaliknya ketika PER rendah menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan rendah dan resiko yang tinggi. Sehingga PER yang tinggi akan menarik investor karena menilai bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan yang tinggi dengan resiko yang rendah. Hal ini akan mempengaruhi permintaan saham perusahaan sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham dan berpengaruh pada *return* saham.

Korelasi negatif antara kinerja keuangan yang diukur dengan PER dan *return* saham yang ditunjukkan memiliki arti semakin tinggi PER akan menurunkan *return* saham perusahaan. Hal ini dikarenakan investor berpandangan jika nilai PER tinggi akan menyebabkan harga saham yang tidak naik lagi dan menurunkan *return* saham yang berasal dari *capital gain*.

### **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan

*return* saham memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dikarenakan nilai negatif  $t$  hitung kurang dari nilai negatif  $t$  tabel dan nilai signifikansi yang menunjukkan kurang dari nilai yang telah ditetapkan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi (2013) bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

investor menilai variabel pengungkapan CSR sebagai variabel yang penting. Investor telah melihat adanya peran pengungkapan CSR pada citra perusahaan yang mempengaruhi penjualan dan perolehan laba serta mempengaruhi kelangsungan dan keberlanjutan perusahaan pada akhirnya mempengaruhi permintaan saham dipasar yang menyebabkan kenaikan harga saham yang berpengaruh pada *return* saham. Sebab adanya kegiatan CSR akan berpengaruh langsung terhadap pengurangan biaya dalam kegiatan operasi perusahaan yang akan berpengaruh pada peningkatan laba perusahaan dan berpengaruh pada keputusan pembagian deviden perusahaan jika laba yang diperoleh tinggi.

Korelasi positif pengungkapan CSR terhadap *return* saham berarti semakin tinggi nilai pengungkapan CSR juga akan berpengaruh pada peningkatan *return* saham perusahaan. Hal ini dikarenakan pengungkapan CSR yang tinggi akan berpengaruh sebagai petunjuk kepada investor tentang bagaimana menilai prospek perusahaan tersebut. Semakin banyak informasi kegiatan perusahaan yang diungkapkan dan dianggap memiliki nilai positif dan berpengaruh kepada kelangsungan dan keberlanjutan usaha investor akan semakin tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Sehingga akan menyebabkan permintaan saham meningkat dan mempengaruhi harga saham.

### **Implikasi Penelitian**

ROE dan PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Perusahaan perlu untuk memperhatikan dan meningkatkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan khususnya yang berkaitan dengan ROE dan PER berupa peningkatan laba bersih perusahaan dan peningkatan harga saham perusahaan dengan salah satu caranya membangun citra perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan. Karena ROE menggambarkan efektifitas penggunaan modal oleh perusahaan dan PER menggambarkan resiko dan pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan juga perlu memperhatikan keadaan eksternal perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti kondisi ekonomi global, politik, dan sosial. Keadaan eksternal ini nantinya akan berpengaruh terhadap permintaan saham perusahaan dan perolehan laba perusahaan. Sehingga perusahaan perlu menganalisis faktor eksternal apa saja yang akan berpengaruh terhadap perusahaan.

Bagi investor perlu pula untuk memahami kinerja keuangan karena hal tersebut akan menggambarkan pengembalian atas dana investasi yang ditanamkan. Investor perlu memperhatikan kinerja keuangan yang berkaitan dengan ROE dan PER. Serta investor perlu untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Tak hanya itu investor juga perlu untuk memahami faktor eksternal perusahaan seperti keadaan politik, ekonomi, dan sosial secara global yang akan berpengaruh terhadap pengembalian investasi yang dilakukan.

Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *return* perusahaan. Hal ini berarti perusahaan perlu untuk melakukan pengungkapan pada kegiatan perusahaan yang

memiliki dampak pada lingkungan sosial perusahaan.

Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak pada penurunan biaya perusahaan dan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan perlu melakukan peningkatan terhadap kegiatan perusahaan yang dilakukan seperti perusahaan perlu untuk mengungkap indikator ekonomi secara lengkap dan terperinci karena hal tersebut akan berdampak pada pemberian informasi bagi investor.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kinerja keuangan diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan bahwa kinerja keuangan diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan kinerja keuangan diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan.
2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### Saran

1. Perusahaan sektor pertambangan sebaiknya mengelola perusahaan dengan baik agar dapat lebih efektif dalam menghasilkan laba perusahaan, sehingga akan berpengaruh kepada keputusan pembagian deviden dan keputusan pengembangan perusahaan dengan menggunakan laba ditahan untuk meningkatkan prospek dan pertumbuhan perusahaan. Selain itu perusahaan sebaiknya meningkatkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan khususnya yang berkaitan

dengan pengukuran menggunakan ROE dan PER yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Perusahaan sebaiknya juga melakukan kegiatan perusahaan untuk tetap memperhatikan dampak terhadap lingkungan sebab dengan menjaga lingkungan berdampak keberlanjutan perusahaan. Tak hanya itu adanya pengungkapan CSR akan memberikan informasi bagi perusahaan dan akan berdampak pada citra perusahaan dan kemudahan perusahaan memperoleh modal dari investor.

2. Bagi investor atau calon investor diharapkan melakukan pengamatan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Investor atau calon investor hendaknya melihat dan menganalisis rasio *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian rasio tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Chariri dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Angelia, Dessy dan Rosita Suryaningsih. 2015. *The Effect Of Environmental Performance Abd Corporate Social Responsibility Disclosure Toward Financial Performance (Case Study To Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesiastock Exchange)*. Jurnal Procedia 211. Hal: 348-355.
- Bank Indonesia. 2017. *Laporan Perekonomian Indonesia 2016 (Online)*. <https://www.bi.go.id/Id/Publikasi/LaporanTahunan/Perekonomian/Default.aspx>.

- Diunduh pada 4 Januari 2018 pukul 08.00 WIB.
- Bodie, Kane, Marcus. 2014. *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Jakarta:Salemba Empat
- Brealy, A Richard et al. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta:Erlangga
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 1*. Jakarta:Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta:Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Daves Philip R. 2013. *Intermediate Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- Budi, Tomas Setya Wahyu .2013. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010*. JIMFEBUB. Vol. 1 No. 2 Semester Genap 2012/2013.
- Chandra, Ardan Ardi. 2017. *Sektor Pertambangan Kembali Bergairah 2016*. <https://Finance.Detik.Com/Berita-Ekonomi-Bisnis/3414729/Sektor-Pertambangan-Kembali-Bergairah-Di-2016>. Diakses pada 2 Januari 2018 pukul 15.00 WIB.
- Dewi dan Dian Masita.2015.*The Role CSRD On Company's Financial Performance and Earning Response Coefficient (ERC)*. Jurnal Prodia 211. Hal: 541-549.
- Global Reporting Initiative. *GRI Sustainability Reporting Guidelines G3*. <http://Globalreporting.Org>. Diunduh pada 4 Januari 2018 pukul 14.00 WIB.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang:Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Himpunan Pemerhati Lingkungan. 2017. *Potensi Tambang Indonesia*. <http://Www.Hpli.Org/Tambang.Php>. Diakses pada 2 Januari 2018 pukul 16.00 WIB.
- Husna, Ajeng Asmaul. 2015. *Pengaruh Return On Equity, Debt Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value Dan Time Interest Earned Terhadap Return Saham*. JIMFEBUB. Vol. 2 No. 3 Semester Genap 201/2015.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- James, C Van Horne Dan John M Wachowicz JR. 2010.*Fundamental Of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- John, Pearce dan Richard Robinson. 2009. *Manajemen Strategi Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juwita, Carlina. 2013. *Pengaruh Variabel ROA, ROE, DER, EPS, Dan PER Terhadap Return Saham Perusahaan Non Bank LQ45 Periode 2010-2012*. JIMFEBUB. Vol. 1, No. 2 Semester Genap 2012/2013.
- Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Gajah Grafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian. 2017. *Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2016* (Online). <http://Www.Kemenperin.Go.Id/Dokumen->



Kinerja. Diakses pada 3 Januari 2018 pukul 09.00 WIB.

Sari, Luvy Nurfinda dan Lintang Venusita. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Property dan Real Estate*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 1, No.3 Mei 2013.

Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods For Business Edisi I and 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Syahputri, Rianti dan Leo Herlambang. 2015. *Pengaruh ROA, NPM, EPS, Terhadap Return Saham Pada Emintan Jakarta Islamic Index Tahun 2010 -2013*. JESTT. Vol.2, No. 4 April 2015.

Tendelilin, Enduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

World Bank. 2017. *GDP Indonesia*. <https://Data.Worldbank.Org/Indicator/Ny.Gdp.Mktp.Cd?Locations=Id>. 2. Diunduh pada 2 Januari 2018 pukul 17.00 WIB.